

## SURVIVAL STRATEGIES, REMITTANCE MANAGEMENT MODELS, AND MICRO BUSINESSES OF MIGRANT WORKER FAMILIES: A LITERATURE REVIEW

<https://journal.poltekim.ac.id/jaid/article/view/459>

<https://doi.org/10.52617/jaid.v3i1.459>

**Habbi Firlana**  
Hfirlana@gmail.com  
Politeknik Imigrasi

**Anida Sri Rahayu Mastur**  
Anidasriahayumastur@gmail.com  
Politeknik Imigrasi

### **Abstract (In English).**

*Indonesian Migrant Workers families employ various survival strategies, including saving, debt management, enhancing skills, and utilizing technology. These strategies help them cope with the challenges they face and improve their well-being. In terms of remittance management models, Indonesian Migrant Workers families utilize both formal and informal channels for sending and receiving remittance. They also engage in micro business, such as culinary ventures, laundry services, and handicrafts, to generate additional income and meet their daily needs. However, Indonesian Migrant Workers families encounter challenges in establishing and sustaining micro business, such as limited capital, restricted market access, and lack of business management skills. To address these challenges, training programs, education, and broader market access are recommended to enhance the success of micro businesses. The government plays a crucial role in supporting the well-being of Indonesia Migrant Workers families by implementing policies that facilitate the development of micro businesses and effective remittance management.*

**Keywords:** Indonesian Migrant Workers, Survival Strategies, Remittance Management Models.

### **Abstract (In Bahasa)**

Keluarga pekerja migran Indonesia menggunakan berbagai strategi untuk bertahan hidup, seperti menabung, mengelola utang, meningkatkan keterampilan, dan memanfaatkan teknologi. Strategi-strategi ini membantu keluarga pekerja migran Indonesia menghadapi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pengelolaan dana remitansi, keluarga pekerja migran Indonesia menggunakan jalur formal dan informal untuk mengirim dan menerima dana remitansi. Selain itu, keluarga pekerja migran Indonesia juga membangun usaha mikro, seperti usaha kuliner, jasa laundry, dan kerajinan tangan, untuk menghasilkan pendapatan tambahan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, keluarga pekerja migran Indonesia juga menghadapi tantangan dalam membangun usaha mikro, seperti modal yang terbatas, akses pasar yang terbatas, dan kurangnya keterampilan dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, program pelatihan dan Pendidikan serta akses pasar yang lebih luas dapat membantu meningkatkan keberhasilan usaha mikro keluarga pekerja migran Indonesia. Pemerintah juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pekerja migran Indonesia melalui kebijakan yang mendukung pengembangan usaha mikro dan pengelolaan dana remitansi yang lebih efektif.



**Keywords:** Pekerja Migran Indonesia, strategi bertahan hidup, model pengelolaan remitansi

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang warga negaranya memutuskan untuk bekerja ke luar negeri. Hal ini bukan merupakan hal yang baru, melainkan sudah menjadi fenomena lama. Menurut laporan Bank Indonesia, jumlah pekerja migran Indonesia yang tercatat hingga kuartal III tahun 2022 sebanyak 3,37 juta orang. Jumlah tersebut meningkat sekitar 3,4% dari tahun sebelumnya.



Sumber : Bank Indonesia – BNP2TKI (DataIndonesia.id)

Meskipun 2023 diperkirakan naik Pekerja migran ini tersebar di berbagai negara di dunia, dengan mayoritas bekerja di negara-negara di kawasan Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Amerika Latin (Rizaty, 2022). Meningkatnya jumlah pekerja Indonesia yang bekerja di luar negeri merupakan salah satu dampak dari kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia. Oleh karenanya, menjadi pekerja di luar negeri merupakan salah satu solusi yang diambil oleh sebagian besar warga negara Indonesia sebagai upaya pemenuhan ekonomi keluarga.

Pekerja migran Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian negara asal maupun negara tujuan. Mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi negara tujuan dengan menyediakan keahlian atau keterampilan yang tidak tersedia di sana, serta mengisi kekosongan lapangan kerja dan meningkatkan

produktivitas perusahaan. Namun, kontribusi tersebut tidak hanya berdampak kepada negara tujuan, melainkan untuk negara Indonesia itu sendiri diuntungkan oleh devisa yang dihasilkan oleh para pekerja migran yang ada di luar negeri, setidaknya mereka menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah sektor minyak dan gas.

Berdasarkan data bank Indonesia, devisa negara yang dihasilkan oleh pekerja migran Indonesia di luar negeri pada tahun 2022 mencapai US\$ 9,71 Miliar atau setara dengan Rp. 150,1 Triliun, Angka ini meningkat 6,01% dari tahun sebelumnya yaitu US\$ 9,16 Miliar (Mustajab, 2023).



Berdasarkan Grafik diatas, remitansi pekerja migran Indonesia mengalami fluktuasi sejak 2015 hingga 2022, dimana remitansi tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar US\$ 11,44, sementara pada tahun selanjutnya mengalami penurunan dampak dari pandemic covid-19 dan mulai kembali pulih pada tahun 2022. Oleh karenanya pekerja migran Indonesia kerap disebut sebagai pahlawan devisa. Hal tersebut karena besarnya remitansi dari para pekerja migran Indonesia setiap tahunnya. Namun, pekerja migran Indonesia seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola dana remitansi yang mereka kirimkan ke keluarga di Indonesia.

Manajemen remitansi yang baik penting bagi pekerja migran itu sendiri maupun keluarganya, agar upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dapat

tercapai. Manajemen remitansi yang baik dapat memberikan kesejahteraan ekonomi bagi keluarga pekerja migran Indonesia. Perilaku pekerja migran Indonesia ataupun keluarganya yang konsumtif, boros dan tidak sesuai dengan kebutuhan hidup merupakan bentuk manajemen tidak baik. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Singgih Susilo diketahui bahwa banyak kondisi ekonomi keluarga pekerja migran Indonesia di Bawean yang tergolong mapan, namun sebaliknya banyak juga yang masih belum mapan. Banyak terjadi perubahan dengan keadaan sebelum menjadi pekerja migran Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil observasi sementara penulis pada pekerja migran Indonesia di Indramayu yang masih banyaknya keluarga pekerja migran yang belum bisa mengelola remitansi dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas strategi bertahan hidup, model pengelolaan dana remitansi, dan usaha mikro keluarga pekerja migran Indonesia berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara keluarga pekerja migran Indonesia mengelola dana remitansi dan membangun usaha mikro untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan implikasi kebijakan dan arah penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga pekerja migran Indonesia

## **2. METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbentuk studi Pustaka atau *systematic literature review (SLR)*, dengan menggunakan database *Google Scholar* serta sumber-sumber eksternal lainnya yang kredibelitas dan diakui oleh para akademisi, dalam memudahkan pencarian artikel dan mengurangi bias, akan menggunakan kata kunci yakni pengelolaan remitansi, pekerja migran Indonesia (Hall et al., 2012; Snyder, 2019). Ketika artikel sudah ditemukan dari pencarian melalui database tersebut, maka akan dilakukan eliminasi untuk menemukan artikel yang relevan dalam menjawab rumusan masalah, Adapun Langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Eliminasi artikel yang tidak relevan dengan kata kunci;
2. Eliminasi artikel yang menggunakan metode pendekatan studi literasi dan

menggunakan metode kuantitatif;

3. Eliminasi artikel yang tidak *open access*;

4. Eliminasi artikel yang berbentuk review book (Wahono, 2005).

Selanjutnya, setelah dilakukan eliminasi artikel dan telah menemukan artikel yang dianggap relevan dan menjawab rumusan masalah tersebut, maka artikel yang akan digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini. Sehingga, analisis deskriptif dalam memberikan pandangan Analisa data yang ada untuk mendapatkan jawaban guna mengurai permasalahan berdasarkan aspek-aspek normative untuk mengetahui gambaran Strategi Bertahan Hidup, Model Pengelolaan Remitansi, dan Bisnis Mikro Keluarga Pekerja Migran (Brereton et al., 2007; Kitchenham et al., 2010).

### **3. RESEARCH**

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia terkait dengan remitansi pekerja migran Indonesia ada beberapa hal yang menjadi fenomena yang selama ini masih menjadi kendala bagi pekerja migran itu sendiri maupun bagi keluarganya, yaitu bagaimana strategi mereka bertahan hidup dengan menggunakan remitansi yang dikirimkan oleh pekerja migran sehingga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui beberapa cara pengelolaan keuangan dan memulai usaha mikro agar keluarga tidak bergantung sepenuhnya kepada pekerja migran, mengingat ada kalanya pekerja migran tidak dapat mengirimkan remitansi secara rutin.

### **4. RESULT**

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia terkait dengan remitansi pekerja migran Indonesia ada beberapa hal yang menjadi fenomena yang selama ini masih menjadi kendala bagi pekerja migran itu sendiri maupun bagi keluarganya, yaitu bagaimana strategi mereka bertahan hidup dengan menggunakan remitansi yang dikirimkan oleh pekerja migran sehingga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui beberapa cara pengelolaan keuangan dan memulai usaha mikro agar keluarga tidak bergantung sepenuhnya kepada pekerja migran, mengingat ada kalanya pekerja migran tidak dapat mengirimkan remitansi secara rutin.

Oleh karena itu, Peneliti akan membahas beberapa poin terkait dengan bagaimana strategi bertahan hidup keluarga pekerja migran dengan beberapa model pengelolaan remitansi serta memulai usaha mikro, berdasarkan tinjauan Pustaka dan data sekunder yang telah dibahas sebelumnya oleh beberapa peneliti.

#### **4.1 Survival Strategies of Migrant Worker Families**

Keluarga Pekerja Migran Indonesia seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan hidup mereka. Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan agar dapat bertahan hidup yang dilakukan oleh keluarga pekerja migran Indonesia.

##### **a. Menabung**

Menabung merupakan salah satu strategi yang sering dilakukan oleh keluarga pekerja migran Indonesia untuk menghadapi ketidakpastian penghasilan. Berdasarkan (Hananto, 2011) Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengelola keuangan dalam rumah tangga secara sederhana adalah menabung. Setiap penghasilan yang diterima dalam rumah tangga harus disisihkan untuk menabung jangka panjang, dalam hal ini keluarga pekerja migran Indonesia sebaiknya memiliki tabungan secara terpisah dari kebutuhan sehari-hari agar dapat mengukur pengeluaran, sehingga dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga. Sejalan dengan penelitian dari (Lestari, 2019) pada keluarga pekerja migran desa kraton wonoasri, berdasarkan penelitian tersebut keluarga pekerja migran Indonesia lebih memilih untuk menabung uang pemberian anggota keluarganya yang menjadi pekerja migran Indonesia dalam bentuk sawah yang disewakan kepada orang lain maupun digarap sendiri dan berupa hewan ternak seperti sapi dan kambing, jarang dari mereka yang menyimpan uang di bank apalagi untuk berinvestasi.

Strategi pengelolaan keuangan keluarga pekerja migran Indonesia harus dapat berjalan dengan baik, mereka harus memahami betul portfolio

keuangan mereka dalam menentukan setiap pengeluaran perbulannya. Mereka juga harus memisahkan antara tabungan jangka panjang dan kebutuhan sehari-hari untuk meminimalisir perilaku belanja yang konsumtif agar tidak mengganggu tabungan yang telah mereka pisahkan. Sebagian besar keluarga pekerja migran belum memahami terkait dengan cita-cita finansial, sehingga mereka hanya menetapkan tujuan tanpa strategi, yang penting bagi mereka hanya mengumpulkan uang agar Ketika pekerja migran kembali ke Indonesia masih ada tabungan untuk bertahan hidup dalam beberapa waktu.

b. Mengelola utang

Selain menabung, keluarga pekerja migran Indonesia seringkali mengelola utang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Salah satu faktor ekonomi yang menjadi alasan keberangkatan pekerja migran keluar negeri karena adanya utang keluarga yang harus dilunasi, oleh karenanya setelah menjadi pekerja migran Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan melunasi utang masa lampau, utang akan menjadi bom waktu bagi pekerja migran Indonesia jika tidak mampu dikelola dengan baik oleh keluarga. Berkaca pada hasil penelitian (Dewandaru et al., 2019), penggunaan remitan harus dikelola dengan baik untuk kebutuhan produktif keluarga dan menghindari utang yang konsumtif, jika terdapat utang pun harus segera dilunasi agar tidak menjadi alasan pekerja migran Indonesia mengulur kembali ke Indonesia dan berpotensi menjadi pekerja migran non prosedural.

c. Meningkatkan Keterampilan

Keluarga pekerja migran Indonesia juga seringkali meningkatkan keterampilan mereka untuk meningkatkan penghasilan, sehingga tidak hanya mengandalkan remitansi dari keluarganya yang di luar negeri, mengingat kondisi yang tidak diinginkan dapat terjadi kapanpun seperti masa pandemi covid-19 pada 2020 yang mengakibatkan banyak pekerja migran Indonesia yang tidak bekerja dan tertahan dinegara tujuan, sehingga keluarganya harus berputar otak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi selain menabung dan mengelola utang, mereka dapat meningkatkan keterampilan dengan memanfaatkan program pelatihan

dan pendidikan guna membangun usaha mikro.

Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) memberikan program pemberdayaan kepada PMI Purna serta keluarganya guna memberikan motivasi dan memberikan pengetahuan serta keterampilan dalam pengembangan usaha ekonomi produktif, sehingga diharapkan secara terus menerus dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian (Lemauk & Puspitasari, 2023) pada kabupaten karawang, PMI purna dan keluarga di kabupaten karawang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan yaitu mengolah hasil komoditas unggulan kabupaten karawang seperti padi, kelapa dan suku. Melalui Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) melakukan pelatihan pembuatan keripik sukun sehingga hal ini akan berdampak kepada kualitas hidup keluarga PMI, namun hal ini masih harus dievaluasi dan ditingkatkan agar sesuai dengan kebutuhan Masyarakat

#### d. Memanfaatkan Teknologi

Keluarga pekerja migran indonesia juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pengelolaan dana remitansi. Menurut penelitian dari (Lotte kesjer, 2006) bahwa keluarga pekerja migran indonesia menggunakan layanan perbankan dan transfer uang online untuk mengirim dan menerima dana remitansi, namun masih banyak keluarga dari pekerja migran yang masih ada yang belum memiliki rekening, hal ini seharusnya akan mempermudah keluarga pekerja migran indonesia menerima remitansi dari pekerja migran indonesia.

Semakin berkembangnya teknologi, saat ini banyak layanan keuangan digital yang tidak memerlukan rekening guna menerima dan mengirimkan uang, pada tahun 2023, DANA turut serta memberikan kemudahan pekerja migran indonesia untuk dapat mengirimkan remitansi tanpa memerlukan rekening , sehingga membuka akses sistem pembayaran dan layanan keuangan digital yang lebih inklusif, sehingga

keluarga pekerja migran indonesia dapat menerima uang kapan dan dimana saja secara online real-time, namun perkembangan teknologi harus sejalan dengan pemahaman keluarga pekerja migran indonesia yang mayoritas berasal dari desa, agar tidak terjadi penyalahgunaan dan tetap harus mendapatkan perlindungan.

Secara keseluruhan, keluarga pekerja migran indonesia menggunakan berbagai strategi untuk bertahan hidup dan mengelola dana remitansi. Strategi-strategi tersebut dapat membantu keluarga pekerja migran indonesia menghadapi tantangan hidup dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### **4.2 Remittance Management Models**

Dalam pengelolaan dana remitansi, keluarga pekerja migran indonesia menggunakan berbagai model yang dapat memengaruhi penggunaan dan alokasi dana tersebut. Ada beberapa model pengelolaan dana remitansi berdasarkan hasil penelitian sebelumnya:

##### **a. Model penggunaan Dana Remitansi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) pada desa kraton wonoasri, ditemukan bahwa keluarga PMI menggunakan dana remitansi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, Pendidikan, Kesehatan, dan pembayaran utang. Dana remitansi juga digunakan untuk investasi jangka Panjang seperti membangun rumah dan usaha mikro.

Penggunaan dana remitansi harus dioptimalkan untuk kebutuhan primer seperti warga desa kraton wonoasri diatas, keluarga pekerja migran indonesia harus menghindari sifat konsumtif, boros dan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak mampu mengelola penggunaan dana remitansi dengan baik.

##### **b. Model Tabungan dan Investasi**

Dalam penelitian lain oleh (Rachmawati, 2016), ditemukan bahwa keluarga pekerja migran indonesia menggunakan remitansi untuk menabung baik di bank atau investasi dalam bentuk lainnya, seperti properti atau usaha mikro untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Hal tersebut sejalan

dengan penelitian dari (Lestari, 2019) pada desa kraton wonoasri, keluarga pekerja migran indonesia pada desa tersebut menggunakan model tabungan berupa ladang sawah dan hewan ternak sebagai salah satu investasi yang dilakukan guna mengelola dana remitansi yang diterima.

Model tabungan dan investasi ini belum banyak dari pekerja migran indonesia dan keluarganya aplikasikan, karena remitansi yang dikirimkan masih berpikir untuk kebutuhan primer, walaupun Sebagian sudah menyadari pentingnya menabung untuk kehidupan setelah purna menjadi pekerja migran indonesia.

#### c. Model pengiriman uang

Keluarga pekerja migran indonesia seringkali menggunakan jalur formal seperti bank atau Lembaga keuangan resmi untuk mengirimkan dan menerima dana remitansi namun ada juga yang melalui jalur informal seperti teman, keluarga dan lain-lain (Gibson, McKenzie, 2005). Pada penelitian (Rachmawati, 2016), untuk mempermudah pengiriman uang melalui jalur formal daerah memfasilitasi melalui bank milik daerah sehingga memudahkan akses Masyarakat untuk dapat menikmati layanan jasa keuangan. Peningkatan jaringan perbankan pada pada provinsi-provinsi lumbung pekerja migran indonesia akan memudahkan keluarga penerima remitansi dalam menerima aliran dana remitansi. hal ini dapat di manfaatkan oleh bank untuk mengakses Masyarakat yang belum memiliki akses pada jasa keuangan, dengan kemudahan adanya kantor perwakilan bank di daerah, akan mengurangi aliran dana remitansi melalui jalur non formal.

#### d. Model Pengelolaan Dana Remitansi oleh Agen

Dalam beberapa kasus, keluarga pekerja migran indonesia menggunakan jasa agen untuk mengelola dana remitansi. agen ini bertindak sebagai perantara antara pekerja migran dan keluarga di indonesia. Namun, penggunaan agen juga dapat menimbulkan risiko penyalahgunaan dana atau biaya yang tinggi. Selain itu penyaluran dana remitansi oleh agen berpotensi disalahgunakan dan menjadi kerugian bagi keluarga pekerja migran indonesia.

Dalam keseluruhan, keluarga pekerja migran Indonesia menggunakan berbagai model pengelolaan dana remitansi, baik jalur formal dan non formal. Pilihan pengelolaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan keluarga, aksesibilitas dan keamanan. Pemahaman mengenai model-model ini dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan dana remitansi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga pekerja migran Indonesia.

### **4.3 Micro Businesses of Migrant Worker Families**

Usaha mikro menjadi salah satu alternatif bagi keluarga pekerja migran Indonesia untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga, dalam menjalankan usaha mikro ada beberapa hal yang perlu dipahami berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu:

#### **a. Jenis Usaha Mikro**

Keluarga pekerja migran Indonesia membangun berbagai jenis usaha mikro seperti usaha kuliner, jasa laundry dan kerajinan tangan, dengan bantuan peningkatan keterampilan yang didukung oleh BP2MI dan KBBM usaha mikro ini dapat memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga pekerja migran Indonesia dan membantu kebutuhan hidup.

#### **b. Faktor-Faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha mikro**

Faktor-faktor seperti modal, keterampilan, dan akses pasar dapat memengaruhi keberhasilan usaha mikro keluarga pekerja migran Indonesia. Oleh karena itu, program pelatihan dapat meningkatkan keberhasilan usaha mikro keluarga pekerja migran Indonesia.

Kementerian BUMN melalui Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) memberikan kemudahan dalam bantuan modal usaha untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), Keluarga pekerja migran dapat mengajukan kredit pada bank anggota himbara seperti BTN, Mandiri, BRI dan BNI untuk membantu modal usahanya.

Selain dari BP2MI dan KBBM, Kementerian Koperasi dan UKM juga memberikan peningkatan keterampilan dan pelatihan agar mendapatkan

akses pasar, sehingga produk-produk UMKM dari keluarga pekerja migran indonesia dapat menembus pasar nasional maupun internasional.

c. Peran pemerintah dalam meningkatkan usaha mikro keluarga pekerja migran indonesia

Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan usaha mikro keluarga pekerja migran indonesia, program pelatihan dan Pendidikan serta akses pasar yang lebih luas dapat membantu meningkatkan keberhasilan usaha mikro keluarga pekerja migran indonesia, selain itu, kebijakan yang mendukung pengembangan usaha mikro juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga pekerja migran indonesia

Dalam keseluruhan, usaha mikro menjadi salah satu alternatif bagi keluarga Pekerja migran indonesia untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga. Pemahaman mengenai jenis usaha mikro, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan serta peran pemerintah dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan usaha mikro keluarga pekerja migran indonesia.

## **5. CONCLUTION**

Keluarga pekerja migran indonesia menggunakan berbagai strategi untuk bertahan hidup seperti menabung, mengelola utang, meningkatkan keterampilan, dan memanfaatkan teknologi, selain itu, keluarga pekerja migran indonesia juga menggunakan berbagai model pengelolaan dana remitansi, baik jalur firmal maupun non formal, serta membangun usaha mikro sebagai sumber penghasilan tambahan.

Namun, keluarga pekerja migran indonesia juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola dana remitansi dan membangun usaha mikro, seperti modal yang terbatas, akses pasar yang terbatas, dan kurangnya keterampilan dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, program pelatihan dan Pendidikan serta akses pasar yang lebih luar dapat membantu meningkatkan keberhasilan usaha mikro keluarga pekerja migran indonesia.

Pemerintah juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pekerja migran Indonesia melalui kebijakan yang mendukung pengembangan usaha mikro dan pengelolaan dana remitansi yang lebih efektif. Dengan demikian, pemahaman mengenai strategi bertahan hidup, model pengelolaan dana remitansi, dan usaha mikro keluarga pekerja migran Indonesia dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pekerja migran Indonesia.

## REFERENCES

- Brereton, P., Kitchenham, B., Budgen, D., Turner, M., & Khalil, M. (2007). Lessons from applying the systematic literature review process within the software engineering domain. *J. Syst. Softw.*, 80, 571–583.
- Dewandaru, B., Rahmadi, A. N., & Sya'idah, E. H. (2019). Warmadewa Economic Development Journal Pemanfaatan Remitansi Pekerja Migran Indonesia Serta Peran Usaha Pekerja Migran Indonesia Purna Untuk Pembangunan Desa Asal. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2(2), 44–59.
- Gibson, McKenzie, R. (2005). How Cost Elastic Are Remittances? Estimates from Tongan Migrants in New Zealand. *World Bank*.
- Hall, T., Beecham, S., Bowes, D., Gray, D., & Counsell, S. (2012). A Systematic Literature Review on Fault Prediction Performance in Software Engineering. *IEEE TRANSACTIONS ON SOFTWARE ENGINEERING*, 38(6), 1276–1304.
- Hananto, L. (2011). *Untuk Indonesia Yang Kuat “100 Langkah Untuk Tidak Miskin.”* Lentera Hati.
- Kitchenham, B., Pretorius, R., Budgen, D., Brereton, O. P., Turner, M., Niazi, M., & Linkman, S. (2010). Systematic literature reviews in software engineering – A tertiary study. *Information and Software Technology*, 52(8), 792–805. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2010.03.006>
- Lemauk, T., & Puspitasari, M. (2023). *Program Pemberdayaan untuk Membangun Ketahanan Keluarga Bagi PMI Pasca Pemulangan Ke Indonesia : Sebuah Tinjauan Singkat*. 05(04), 11632–11642.
- Lestari, I. P. (2019). *STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA ( PMI ) DI DESA KRATON WONOASRI KECAMATAN*.

- Lotte kesjer. (2006). *Penerapan perundangan indonesia untuk melindungi dan memberdayakan pekerja migran indonesia*. Organisasi Perburuhan Internasional.
- Mustajab, R. (2023). *Pekerja Migran Indonesia Sumbang Devisa US\$9,71 Miliar pada 2022*. Dataindonesia.Id. <https://dataindonesia.id/tenagerja/detail/pekerja-migran-indonesia-sumbang-devisa-us971-miliar-pada-2022>.
- Rachmawati, Y. D. (2016). *Analisis Aliran Dana Remitansi Tenaga Kerja, Variabel Makroekonomi, dan Keterbukan Keuangan terhadap Financial Development di Indonesia*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/53126>
- Rizaty, M. A. (2022). *Jumlah Pekerja Migran RI 3,37 Juta Orang Hingga Kuartal III/2022*. Dataindonesia.Id. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/jumlah-pekerja-migran-ri-337-juta-orang-hingga-kuartal-iii2022>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wahono, R. S. (2015). A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks. *Journal of Software Engineering*, 1(1), 1–16.